

Pembinaan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga: Upaya Membentuk Karakter Remaja di GIA Pringgading

¹⁾ Talizaro Tafonao, ²⁾ Hendrik Bernardus Tetelepta, ³⁾ Otieli Harefa, ⁴⁾ Joni Gultom, ⁵⁾ Yunardi Kristian Zega, ⁶⁾ Dewi Lidya S, ⁷⁾ Go Heeng

^{1,2,3,4,5,6,7)}Program Pascasarjana, Program Studi Doktor Teologi, STT Real Batam

Email: ⁵⁾yunardichristian@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Era digital Keluarga Pembinaan Pendidikan Kristen Remaja	<i>Keluarga merupakan tempat terbaik dalam memberikan pendidikan karakter bagi setiap anak, khususnya bagi remaja Kristen di era digital. Alasan mengapa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Gereja Isa Almasih Pringgading Cabang Belakang Padang, yakni karena pemahaman orang tua mengenai Pendidikan Agama Kristen (PAK) keluarga dalam membentuk karakter remaja masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari sebagian besar anak-anak remaja Kristen di gereja tersebut kecanduan gadget, suka melawan, dan membantah nasehat dari orang tuanya. Oleh sebab itu, kegiatan PkM ini dipandang penting oleh Program Studi Doktor Teologi, Sekolah Tinggi Teologi (STT) Real Batam. Tujuannya ialah agar melalui kegiatan PkM ini para orang tua Kristen di gereja tersebut mampu menyusun strategi PAK keluarga yang dapat menolong pertumbuhan kerakter remaja yang berlandaskan ajaran iman Kristen. Hasil dari kegiatan PkM ini adalah para orang tua dapat menerapkan strategi PAK keluarga yang mampu membentuk karakter remaja yang tangguh dan bertanggungjawab dalam menghadapi setiap masalah, menjadi berkat bagi sesama, menjadi teladan dalam perkataan dan perbuatan, serta mampu memanfaatkan perkembangan teknologi dengan bijak.</i>
	ABSTRACT
Keywords: Digital era Family coaching Christian Education Teenager	<i>The family is the best place to provide character education for every child, especially for Christian youth in the digital era. The reason why this Community Service activity was carried out at the Isa Almasih Pringgading Church, Rear Branch of Padang, is because parents' understanding of family Christian Religious Education in shaping the character of adolescents is still lacking. This can be seen from the fact that most of the Christian teenagers in the church are addicted to gadgets, like to fight, and deny the advice of their parents. Therefore, this Community Service activity is considered important by the Doctor of Theology Study Program, Real Batam Theological College. The goal is that through this activity Christian parents in the church are able to formulate a family Christian Religious Education strategy that can help develop the character of youth based on the teachings of the Christian faith. The result of this activity is that parents can apply a family Christian Religious Education strategy that is able to shape the character of teenagers who are strong and responsible in dealing with every problem, being a blessing to others, being a role model in words and deeds, and being able to utilize technological developments wisely.</i>
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Pada saat ini, perkembangan zaman semakin cepat berubah, di mana perkembangan teknologi digital seiring dengan cepatnya perubahan zaman yang ditandai dengan adanya teknologi-teknologi digital yang diciptakan oleh manusia. Teknologi digital diciptakan untuk mempermudah kehidupan manusia dalam

menjalankan berbagai kegiatan, seperti mempermudah mendapat informasi, komunikasi antar sesama, mendapat sumber pengetahuan, pekerjaan/usaha (bisnis online) dan lainnya (Setiawan 2017).

Selain membawa pengaruh positif, teknologi juga dapat membawa pengaruh buruk dalam kehidupan manusia jika tidak bijak dalam pemanfaatannya. I Gede Ratnaya menjelaskan dampak negatif dari perkembangan teknologi bagi anak-anak pada saat ini di antaranya; menghabiskan banyak waktu anak dengan percuma dari pada melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat seperti belajar atau olahraga, membuat anak tidak dapat berbaur dengan lingkungannya karena sudah nyaman dengan kehidupan onlinenya, melakukan pelanggaran Hak Cipta, Hak Kekayaan Intelektual (HaKI), melakukan kejahatan melalui media internet, menyebarkan virus komputer, memudahkan anak mengakses situs-situs pornografi, perjudian, tayangan kekerasan dan lainnya (Ratnaya 2011).

Keluarga merupakan tempat terbaik dalam memberikan pendidikan karakter bagi setiap anak. Di dalam Alkitab, keluarga adalah lembaga pertama yang Allah berikan di bumi untuk membentuk karakter anak-anak yang dikaruniakan-Nya kepada setiap orang tua. Dengan demikian, Allah mengkehendaki agar anak belajar dari orang tuanya (Ul. 6:7). Keluarga menjadi tempat terbaik untuk menumbuhkan iman dan menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada setiap anak. Jadi, pendidikan agama Kristen di dalam keluarga (PAK Keluarga) dapat memberi kontribusi positif terhadap pembentukan karakter anak sehingga anak dapat bertumbuh semakin dewasa dan memiliki iman yang kuat.

Adapun beberapa tujuan PAK keluarga bagi setiap anak ialah supaya anak dapat menerima kepercayaan dan nilai-nilai Kristiani yang dianut oleh orang tuanya, belajar bertindak dengan baik, dan agar memiliki pertumbuhan karakter yang sesuai dengan ajaran dari iman Kristen. Selain itu, adapun tujuan PAK keluarga bagi setiap orang tua ialah memberikan pengalaman yang menolong orang tua untuk mempertimbangkan sejumlah cara dalam mengurus rumah tangga khususnya bagi pertumbuhan anak, melibatkan orang tua dalam penelaahan sumber iman Kristen (Alkitab), menggiatkan orang tua untuk memilih tindakan yang semakin selaras dengan iman mereka, dan membantu orang tua dalam mengungkapkan secara lisan mengenai iman kepada anak-anaknya (Ritonga and Rantung 2018). Jadi, PAK Keluarga perlu dilaksanakan oleh orang tua untuk membimbing dan mengajar anak yang telah dititipkan Allah. Tujuannya agar anak-anak mereka mengalami pertumbuhan iman sehingga membentuk karakter anak yang hidup sesuai dengan ajaran Firman Tuhan, khususnya di zaman era digital saat ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, Pembinaan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Keluarga: Upaya Membentuk Karakter Remaja di Era Digital dipandang sangat penting oleh Program Studi Doktor Teologi, STT Real Batam. Hal ini dipandang sebagai bagian dari pendidikan agama Kristen kepada masyarakat yang berfokus pada pembinaan PAK dalam Keluarga, sehingga kelak para orang tua dapat mendidik anak-anak remajanya dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan dari pertumbuhan remaja. Untuk itu, para orang tua perlu mendapatkan pembinaan PAK dalam keluarga yang dirancang secara baik, sistematis, dan disengaja sehingga mereka mendapatkan pengetahuan yang memadai.

Dengan adanya kegiatan PkM ini bagi orang tua di jemaat Gereja Isa Almasih (GIA) Pringgading Cabang Belakang Padang, diharapkan para orang tua dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun strategi PAK keluarga dan meningkatkan keterampilan para orang tua dalam menangani setiap kebutuhan yang dapat menunjang pertumbuhan karakter remaja yang berlandaskan ajaran iman Kristen. Atas dasar itulah, maka Program Studi Doktor Teologi STT Real Batam mengadakan kerjasama dengan Gereja Isa Almasih Pringgading Cabang Belakang Padang yang berfokus pada penyusunan strategi PAK keluarga bagi remaja dengan memberikan pelatihan berkelanjutan. Program ini berlangsung selama empat bulan yang mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

II. MASALAH

Ada beberapa alasan mengapa pelatihan ini dilakukan, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim PkM kepada gembala sidang di Gereja Isa Almasih (GIA) Pringgading Cabang Belakang Padang, yakni: Pertama, pemahaman para orang tua mengenai PAK keluarga di era digital masih kurang. Hal ini terlihat dari sebagian besar anak-anak remaja kecanduan gadget sehingga menyebabkan remaja suka melawan/membantah nasehat dari orang tuanya. Kedua, penyusunan strategi PAK Keluarga sangat penting bagi para orang tua sehingga mereka handal dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada di kehidupan remaja

sekarang sehingga remaja mampu menempatkan dirinya secara bijaksana. Ketiga, melalui pelatihan ini, para orang tua diharapkan mampu mendidik anak remaja mereka yang sesuai dengan konteks perubahan dan perkembangan zaman sehingga mereka memiliki pertumbuhan karakter yang sesuai ajaran iman Kristen.



Gambar 1: Foto Bersama antara Panitia PkM Prodi Doktor Teologi STT Real Batam dengan Para Orang Tua dan Anak Remaja Jemaat Gereja Isa Almasih Pringgading Cabang Belakang Padang

III. METODE

Kegiatan PkM ini dilakukan dengan memberikan pembinaan PAK dalam keluarga sebagai upaya untuk membentuk karakter remaja pada era digital bagi orang tua di Gereja Isa Almasih Pringgading Cabang Belakang Padang. PkM ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan tes menggunakan form evaluasi (*print out*). Semua metode tersebut digunakan untuk menjelaskan pengetahuan mengenai karakteristik, permasalahan, tantangan, serta dasar Teologis dalam membentuk karakter anak remaja di era digital melalui penerapan PAK dalam Keluarga.

Kegiatan PkM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: ketercapaian target pelatihan yang telah direncanakan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, dan kemampuan peserta dalam pemahaman materi. Peserta yang hadir dalam kegiatan PkM adalah 32 orang yang diantaranya adalah para orang tua dan beberapa anak remaja dari Gereja Isa Almasih Pringgading Cabang Belakang Padang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dilihat dari kehadiran, diskusi, tanya jawab, dan test yang dilaksanakan oleh tim PkM, peserta sangat antusias untuk mengikuti pembinaan pendidikan agama kristen dalam keluarga, dalam upaya membentuk karakter remaja pada era digital, sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini telah tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan PkM ini sangat baik, karena materi yang disampaikan dapat memberikan pemahaman bagi para orang tua bagaimana cara mendidik remaja yang kreatif di era digital saat ini.

Evaluasi dilakukan dengan test yang diberikan melalui angket yang diolah menggunakan form evaluasi yang di *print out*. Test tersebut memuat pertanyaan dari materi pembelajaran yang telah dijelaskan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program PkM yang telah dilaksanakan. Dari hasil test yang diberikan kepada para peserta, ada sebanyak 61,7% peserta yang menjawab dengan sangat baik. Sebanyak 21% peserta menjawab dengan baik, dan sebanyak 16,3% peserta yang menjawab dengan cukup baik.

Tabel.1 Contoh Pertanyaan Sederhana Untuk Evaluasi

No.	Pernyataan
1	Di bawah ini yang bukan termasuk dari karakteristik anak remaja di era digital.... a. Anak remaja memiliki ambisi besar untuk sukses b. Anak remaja memiliki berperilaku instan c. Anak remaja ingin mendapatkan pengakuan d. Anak remaja tidak menyukai teknologi digital
2	Berikut adalah bahayanya jika orang tua kurang dalam pengawasan anak remaja di era digital.... a. Anak remaja mudah dalam menirukan apa yang terjadi di dunia maya tanpa batasan b. Anak semakin kreatif, inovatif serta bijaksana dalam menggunakan teknologi c. Anak remaja mampu menyerap secara cepat informasi dan kabar di dunia maya tanpa adanya seleksi secara utuh d. Anak remaja memiliki ketergantungan terhadap media digital atau internet
3	Berikut perubahan perilaku anak yang patut kita waspadai sebagai sinyal bahaya aktivitas online pada ana-anak, kecuali.... a. Anak suka menerima foto atau paket dari orang yang tidak dikenal b. Anak mengakses internet tengah malam. c. Anak menjadi lebih jujur dan terbuka terhadap orang tua nya d. Anak mulai menjauhi keluarga atau teman-temannya
4	Berikut cara orang tua dalam mendidik anak di era digital, kecuali.... a. Orang tua membangun komunikasi yang lebih efektif kepada anak-anak; b. Orang tua memberi waktu luang kepada anak-anak; c. Orang tua menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi anak-anak d. Membiarkan anak remaja untuk belajar sendiri pada gadgetnya
5	Berikut ada beberapa strategi yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik karakter anak-anak di era digital, kecuali.... a. Orang tua membiarkan anak bermain gadget sepuasnya agar tidak merasa bosan b. Orang tua menjadi pembimbing bagi anak-anak c. Orang tua menjadi guru bagi anak-anak d. Orang tua menjadi teladan bagi anak-anak
6	Di bawah ini merupakan upaya orang tua yang salah dalam menerapkan pola pendidikan, ialah..... a. Menanamkan nilai-nilai kedisiplinan b. Menanamkan rasa bertanggung jawab c. Menanamkan rasa takut akan Tuhan d. Menanamkan rasa kecurigaan

Tabel.2 Contoh Pertanyaan Sederhana Untuk Evaluasi

No.	Pokok	SS	S	KS	STJ
1	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi yang disampaikan oleh pemateri PkM tentang Pembinaan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga sudah jelas dan mudah dipahami oleh semua peserta didik ?				
2	Menurut Bapak/Ibu, kegiatan PkM dengan pembinaan yang diberikan sudah berdampak dan menambah wawasan bagi semua peserta didik ?				
3	Menurut Bapak/Ibu, apakah kegiatan PkM ini membantu para orang tua dalam membentuk karakter remaja pada era digital ?				
4	menurut Bapak/Ibu, apakah kegiatan PkM ini dapat dilaksanakan kembali secara berkala dan berkelanjutan di waktu yang akan datang ?				

Keterangan

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang Setuju

STJ : Sangat Tidak Setuju

PEMBAHASAN



Gambar 2: Tim PkM sedang memberikan pembinaan kepada para orang tua di Gereja Isa Almasih Pringgading Cabang Belakang Padang

Dasar Teologis Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak

Sejak peradaban manusia, pendidikan bagi anak merupakan sesuatu yang prioritas dalam setiap keluarga terlepas dari keahlian dan pengetahuan orang tua dalam mendidik anak. Anak yang adalah pemberian Allah bagi setiap keluarga sebagai bagian dari wujud janji Allah kepada manusia untuk kelanjutan generasi ke generasi berikutnya. Anak yang lahir dalam setiap keluarga tidak langsung menjadi dewasa baik secara umur, pengetahuan, maupun karakter. Semua hal tersebut perlu melewati proses dari waktu ke waktu (Sianipar et al. 2020). Dalam masa proses perkembangan tersebut, anak-anak tidak bisa membentuk dirinya sendirinya, mereka membutuhkan orang tua dan para pendidik lainnya untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar terbentuk kerohanian dan karakter yang baik.

Alkitab berkata “*Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu*” (Ams 29:17). Ayat ini dengan jelas mengungkapkan bahwa Allah memberi tanggungjawab kepada orang tua untuk mendidik dan membentuk kerohanian anak-anak dalam keluarga sehingga mereka pada akhirnya bertumbuh menjadi anak yang mengasihi Tuhan dan memiliki karakter yang mendatangkan sukacita bagi orang tua dan sekelilingnya. Namun, apabila orang tua tidak dapat melaksanakan tugasnya tersebut dengan baik maka, anak-anak akan tumbuh dengan karakter buruk yang menimbulkan kesusahan hati bagi orangtua dan orang-orang di sekelilingnya.

Zega mengatakan bahwa bila orangtua melepaskan tanggungjawabnya dalam mendidik dan membentuk kerohanian anak-anaknya bisa dipastikan bahwa ada sesuatu yang kurang dalam pemenuhan kebutuhan rohani anak tersebut. Terlebih lagi tantangan mendidik anak di Era digital begitu amat sangat serius. Di satu sisi memberikan peluang untuk perkembangan yang lebih luas, disisi lainnya membawa ancaman yang serius bagi generasi yang akan datang. Ancaman tersebut salah satunya adalah terkikisnya karakter generasi bangsa yang *good and smart*. Hal ini karena era digital saat ini telah menyediakan alternatif komunikasi gaya baru, yaitu melalui media sosial. Hanya bermodal kuota dan ponsel pintar, kita sudah mampu mengarungi jagat maya, menjelajahi dunia digital. Seiring dengan melajunya arus informasi yang disajikan, membawa berbagai kemudahan. Berbagai kemudahan yang ditawarkan menimbulkan adanya ruang disrupsi. Ruang disrupsi membawa dampak yang sangat signifikan bagi masyarakat, khususnya remaja dari generasi Z (Zega 2021b).

1276

Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Mendidik Remaja di Era Digital

Orang tua Kristen perlu cakap mengisi setiap pertumbuhan anak dengan pendidikan Kristen yang baik dan Alkitabiah, sehingga tumbuh kembang anak dalam suasana rohani yang sehat, di mana hal itu mampu menanggulangi segala ketakutan orang tua terhadap ancaman dunia jahat kepada anak-anaknya. Bila orang tua mengabaikan pendidikan Kristen dalam keluarga, maka cepat atau lambat ia akan melihat anak-anaknya ada dalam masalah yang besar. Atas dasar pemikiran inilah pembentukan kerohanian anak sangat penting dilakukan dalam setiap keluarga, khususnya di keluarga Kristen.

(Tafonao 2018) menjelaskan bahwa “sekalipun ada perintah anak harus menghormati ayah dan ibunya, namun hal ini tidak akan terjadi begitu saja tanpa adanya didikan yang diberikan kepada anak tersebut. Alkitab sangat konsisten dengan perintah dan berkatnya, tetapi juga peranan orang tua dalam mendidik anak supaya mereka hidup menurut kebenaran Firman Tuhan, tidak bisa diabaikan, sebab dalam hal ini berlaku hukum sebab akibat. Bila orang tua melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik, maka anak pasti tunduk dan hormat kepada ayah dan ibunya, sehingga baik orang tua maupun anak akan mendapatkan berkat dan kebahagiaan.

Jadi, tugas dan tanggung jawab orang tua adalah mengajar dan mendidik anak. Pengajaran adalah memberikan sesuatu hal yang baru yang tidak diketahui oleh anak sebelumnya. Dalam hal ini yang dimaksud adalah tentang kebenaran Firman. Tugas dan tanggung ini merupakan hal yang prioritas dilakukan oleh orang tua, orang tua harus mengajarkan Firman kepada anak tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Di dalam mengajar dan mendidik anak untuk mengenal kebenaran Firman Tuhan, orang tua disebut sebagai sang pendidik. Dalam melaksanakan tugasnya orang tua sebagai pendidik, ia harus mampu menyampaikan Firman secara benar. Anak-anak harus diajar untuk mengenal kehendak Allah di dalam hidupnya, sehingga dengan pengajaran yang diterimanya ia bisa berubah menjadi semakin lebih baik.

Sekalipun keluarga bukan satu-satunya konteks pembentukan karakter anak, namun demikian orang tua Kristen perlu menyadari bahwa keluarga merupakan pusat dari pembentukan karakter anak. (Zega 2021a) mengatakan bahwa keluarga merupakan tempat dasar dari pembentukan rohani, oleh sebab itu orang tua sebagai pendidik dan pembentuk karakter anak, harus berpedoman penuh kepada hukum Kristus sebagai kepala atas keluarga Kristen. Otoritas yang dimiliki orang tua dalam mendidik dan membentuk anak adalah otoritas yang terbatas, orang tua bukanlah sumber dari otoritas, karena sumber dari segala otoritas adalah Firman. Oleh sebab itu, ayah dan ibu sebagai pendidik harus tunduk kepada otoritas Firman, sebab yang mampu mengubah anak-anaknya menjadi anak yang baik dan taat, bukanlah otoritas orang tua, tetapi otoritas Firman. Artinya bahwa orang tua dalam posisi mendidik dan membentuk karakter anak hanya sebagai alat bagi sang pemilik otoritas yang sesungguhnya (Zega 2021b). Untuk itu, adapun PAK Keluarga dalam mendidik remaja di era digital yang perlu diketahui oleh setiap orang tua Kristen, antara lain:

Pertama, mendidik dan membentuk rohani remaja melalui nilai-nilai kebersamaan. Keluarga merupakan tempat yang sangat efektif untuk mentransfer nilai-nilai hidup bagi setiap anggota keluarga dan saling belajar hal yang baik. Orang tua yang bertanggungjawab dan mengasahi anak-anaknya terus berusaha untuk memberi keteladanan hidup. Keluarga sebagai tempat bertumbuh bersama, belajar bersama sehingga bisa dikatakan bahwa keluarga merupakan tempat yang sangat ideal bagi pengamalan iman Kristen. Lewat keluarga Allah mengaplikasikan kasih-Nya yang besar, bahkan lewat keluarga Allah mengucapkan janji-Nya bagi umat manusia. Iman Kristen menekankan untuk hidup di dalam kasih, saling mengampuni, saling menolong dan memperhatikan, penghayatan dan pengamalan dari kebenaran ini harus dimulai dari keluarga (Kristianto 2012). Oleh karena itu, salah satu konteks terbaik dari pengamalan iman Kristen adalah perjamuan di meja makan, sebab perjamuan di meja makan adalah sebagai hasil dari pengamalan dari iman Kristen. Artinya nilai kebersamaan dalam keluarga merupakan pengaplikasian dari iman Kristen. Di meja makan bisa memperbincangkan banyak hal antara orang tua dan remaja tanpa batas, di meja makan orang tua dan remaja bisa saling berbagi hidup dan berbagi cerita khususnya dalam menanamkan nilai-nilai hidup Kristen.

Kedua, keluarga sebagai tempat pengamalan iman bagi remaja. Keluarga sebagai tempat hidup bersama, tumbuh bersama, belajar bersama, maka keluarga merupakan tempat yang sangat ideal bagi pengamalan iman anak-anak. (Wijanarko 2018) mengatakan setiap tindakan yang dilakukan, setiap tanggapan yang diberikan, setiap dinamika hubungan yang terjadi, setiap pemikiran yang dipertahankan, setiap emosi yang

dilepaskan dalam keluarga, itu semua sebagai arena pembentukan rohani. Artinya segala gerak gerik yang dilakukan atau terekspresi dalam keluarga itu semua menjadi arena pembelajaran dan pembentukan karakter seluruh anggota keluarga, khususnya bagi remaja sebab mereka lahir dalam keluarga, tumbuh dalam keluarga, diterima dalam keluarga, dan keluarga adalah konteks utama dari beberapa aspek yang turut membentuk karakter seorang anak, khususnya dalam pembentukan rohani. Entah baik atau buruk, direncanakan atau tidak segala ekspresi orang tua dalam keluarga menjadi bahan dasar dari pembentukan karakter dan perilaku anak-anak. Jadi gereja dan sekolah tidak bisa menggantikan fungsi keluarga dalam kehidupan seorang remaja. Itu sebabnya gereja dan sekolah harus memberi dukungan kepada setiap orang tua untuk mendidik anaknya dengan baik dalam keluarga, gereja dan sekolah hanya sebagai lembaga pendukung dari lembaga utama yaitu keluarga. Anak-anak belajar dari apa yang mereka jalani dalam kehidupan mereka, mereka menyerap pengetahuan dari kejadian-kejadian baik secara teori maupun secara praktek, mereka belajar tentang kasih bukan hanya teori kata, tetapi dari apa yang mereka lihat dari kedua orang tuanya yang mempraktekan kasih.

Ketiga, keluarga sebagai pusat ibadah bagi seluruh anggotanya. Sebagai lembaga ilahi yang ada di bumi maka keluarga harus menjadi pusat ibadah kepada Allah. Panggilan keluarga adalah panggilan persekutuan dengan Allah, itu sebabnya keluarga sejak dari awalnya menjadi pusat ibadah. Menilik kembali kepada Alkitab kita menemukan mulai dari keluarga pertama di bumi yakni Adam dan Hawa dituntut untuk selalu bersekutu dengan Allah. Kepada keluarga Allah memperkenalkan janji-janji-Nya maka kemudian kepala keluarga yang juga sekaligus bertindak sebagai imam menggunakan lembaga keluarga untuk memperkenalkan Allah kepada anak-anaknya (Kej.6:1-7). Di dalam Alkitab dijelaskan bahwa Nuh bersama dengan Istri dan anak mantunya mendapat kasih karunia di mata Allah karena hanya merekalah yang berbeda di antara orang sezamannya. Hal yang menarik di sini adalah ketika Nuh sebagai kepala keluarga mengarahkan keluarganya kepada takut akan Allah maka anak-anaknya tetap terjaga dari seluruh angkatan yang jahat itu. Kunci dari keberhasilan Nuh mempertahankan keluarganya mendapat kasih dari pada Tuhan, adalah Nuh menjadikan keluarganya sebagai pusat beribadah kepada Allah.

Keempat, keluarga sebagai pusat pendidikan agama Kristen. Keluarga bukan saja sebagai tempat komunitas rohani dan jasmaniah bagi seluruh anggotanya, tetapi keluarga juga menjadi pusat pendidikan agama Kristen secara efektif. Di era digital dewasa ini orang tua perlu terus menerus mengawasi anak remaja dari segala ancaman negative dari perkembangan teknologi digital, khususnya media social. Orangtua sebagai guru berkewajiban memiliki wawasan yang cukup tentang bagaimana menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi digital tersebut. (Zega 2020) mengatakan lingkungan terbaik dalam menyampaikan pengajaran tentang iman Kristen kepada remaja adalah keluarga, iman bukanlah secara otomatis bertumbuh, melainkan perlu ditanamkan di dalam diri remaja melalui pengalaman kasih sayang yang ia terima di rumah tangga, khususnya dari ibu. Sejalan dengan pendapat tersebut (Boiliu and Zega 2022) berkata bahwa keluarga adalah sebagai laboratorium bagi remaja, di mana remaja belajar tentang hal-hal yang baik dan buruk, tempat ia mempraktekkan pengetahuannya secara konkret. Artinya keluarga bagi anak dan orang tua sebagai pusat pendidikan dan mempraktikkan pendidikan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua pada hakekatnya bukan hanya panggilan alamiah yang mengandalkan naluri menjadi orang tua, tetapi harus mempersiapkan dirinya menjadi seorang ayah dan ibu dengan segala kekayaan pengetahuan tentang tanggungjawab orang tua bagi anak-anaknya. Dalam Alkitab Amsal 22:6 berkata "*Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak menyimpang dari pada jalan itu.*"

V. KESIMPULAN

Program pembinaan PAK dalam keluarga sebagai upaya membentuk karakter remaja pada era digital ini telah dilaksanakan sebagai bagian dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Pascasarjana, Prodi Doktor Teologi, STT Real Batam berdasarkan kebutuhan para orang tua di Gereja Isa Almasih Pringgading cabang Belakang Padang. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka (Onsite). Hasil dari kegiatan ini adalah para orang tua dapat menerapkan strategi PAK dalam keluarga yang dapat membentuk karakter remaja yang seturut dengan ajaran iman Kristen di era digital. Kegiatan ini telah mendapat sambutan yang baik dari Gembala gereja dan para orang tua di gereja Isa

Almasih Pringgading cabang Belakang Padang, yang terlihat sangat antusias untuk mengikuti pembinaan ini, serta besar harapan mereka agar STT Real dapat memberikan pembinaan lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan baik dan lancar, maka kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pimpinan Sekolah Tinggi Teologi Real Batam yang telah memfasilitasi dana untuk pelaksanaan kegiatan PkM ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.
2. Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STT Real Batam yang telah memproses mulai dari pengajuan proposal PkM hingga Tim dapat menyelesaikan PkM dan menyusun laporan PkM, serta mendukung agar hasil PkM dapat dipublikasi ke dalam jurnal ilmiah.
3. Direktur Program Pascasarjana yang telah menugaskan dosen dan mahasiswa Prodi Doktor Teologi dalam melaksanakan PkM ini.
4. Pimpinan atau Gembala Sidang Gereja Isa Almasih Pringgading Cabang Belakang Padang yang telah bermitra dengan STT Real Batam sehingga memberikan kesempatan kepada Tim PkM melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Boiliu, Fredik Melkias, and Yunardi Kristian Zega. 2022. "Orangtua Dan Guru Sebagai Pengembang Misi Melalui Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Shanan* 6(1):71–88. doi: 10.33541/shanan.v6i1.3702.
- Kristianto, Paulus Lilik. 2012. *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Ratnaya, I. Gede. 2011. "Dampak Negatif Perkembangan Terknologi Informatika Dan Komuniakasi Dan Cara Antisifasinya." *Jurnal: JPTK, UNDIKSHA* 8(1):23–25.
- Ritonga, Nova, and Djoys Anneke Rantung. 2018. "Evaluasi Implementasi PAK Keluarga Di GKRI Jemaat Diaspora Cawang Jakarta Timur." *Jurnal Shanan* 2(2):110–11. doi: 10.33541/shanan.v2i2.1538.
- Setiawan, Wawan. 2017. *Era Digital Dan Tantangannya*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sianipar, Desi, Yunardi Kristian Zega, Luterius Nehe, and Kristiantoro. 2020. "Pelatihan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Remaja Di HKBP Jatisampurna Bekasi." *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan* 2(2):447–57. doi: 10.33541/cs.v2i2.1964.
- Tafonao, Talizaro. 2018. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Prilaku Anak." *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.3(No.2):129–31.
- Wijanarko, Jarot. 2018. *Mendidik Anak Dengan Hati*. Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia.
- Zega, Yunardi Kristian. 2020. "Teori Perkembangan Iman Remaja Menurut James W. Fowler Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 12(2):140–51. doi: 10.36928/jpkm.v12i2.488.
- Zega, Yunardi Kristian. 2021a. "Mentorship Gereja Dalam Membentuk Karakter Remaja Di BNKP Jemaat Hiliomasio Medan." *VOX DEI: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 2(2):32–51. doi: 10.46408/vxd.v2i2.41.
- Zega, Yunardi Kristian. 2021b. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga: Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z." *JURNAL LUXNOS* 7(1):105–16. doi: 10.47304/jl.v7i1.145.